



PENETAPAN
Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bintuhan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan dalam perkara istbat nikah yang diajukan oleh:

Pemohon I; , tempat dan tanggal lahir Tanjung Bulan, 02 Mei 1953, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, tempat kediaman di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, sebagai **Pemohon I**;

Pemohon II, tempat dan tanggal lahir Beriang Tinggi, 04 November 1954, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, tempat kediaman di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II serta saksi-saksi di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya bertanggal 17 Januari 2019 telah mengajukan permohonan istbat nikah yang telah terdaftar di

Halaman 1 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kepaniteraan Pengadilan Agama Bintuhan dengan register Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon I telah melangsungkan pernikahan dengan pemohon II pada hari Kamis tanggal 10 November 1973 di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, dengan status jejaka dan perawan;
2. Bahwa yang menjadi wali nikah waktu itu adalah MAHIDIN ayah kandung Pemohon II dan yang bertindak menjadi saksi nikah saat itu adalah MAT'AID dan MARSUP sekarang wali nikah dan saksi-saksi sudah meninggal dunia;
3. Bahwa, mas kawin adalah berupa seperangkat alat sholat dibayar tunai;
4. Bahwa, pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II telah dilakukan secara syariat Islam tetapi tidak di daftarkan ke Kantor Urusan Agama setempat karena tidak tahu;
5. Bahwa, pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II telah dikaruniai sembilan orang anak yang bernama : 1. Liis Mawati 2. Dis Niarti 3. Riti Artati 4. Sis Miarti, 5. Pigi Arto 6. Misi Karlaini 7. Yelpi Junita 8. Fitri Pranciska 9. Ade Saputra
6. Bahwa, pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah ada yang murtad dan tidak pernah cerai;
7. Bahwa, Pemohon I tidak ada istri lain selain Pemohon II demikian Pemohon II tidak ada suami lain selain Pemohon I;

Halaman 2 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa, pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan baik karena hubungan keluarga, hubungan perkawinan maupun hubungan satu susuan;
9. Bahwa, para Pemohon mengajukan isbat nikah ini untuk mengurus passport untuk persyaratan umroh;
10. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka para Pemohon mohon kepada Wakil Ketua Pengadilan Agama Bintuhan cq Majelis Hakim yang menyidangkan perkara ini berkenan memberikan penetapan sebagai berikut:

PRIMER :

1. Mengabulkan permohonan para Pemohon;
2. Menetapkan sahnyanya perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan hari kamis tanggal 10 Bulan November 1973 di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;

SUBSIDER :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan seadil-adilnya;

Bahwa pada waktu yang telah ditetapkan untuk persidangan perkara ini Pemohon I dan Pemohon II telah hadir menghadap ke persidangan;

Bahwa dalam persidangan telah dibacakan permohonan Pemohon I dan Pemohon II yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Halaman 3 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti surat sebagai berikut:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Sarman (Pemohon I) Nomor 1704020205530001 tanggal 20 April 2015 yang telah bermeterai cukup dan dinazegelen serta telah sesuai dengan aslinya, bukti P.1;
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Sida Wati (Pemohon II) Nomor 1704024411540002 tanggal 3 Oktober 2012 yang telah bermeterai cukup dan dinazegelen serta telah sesuai dengan aslinya, bukti P.2;
3. Asli Surat Keterangan Nomor B.03/Kua.07.7.04/PW.01/01/2019 tanggal 16 Januari 2019 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, bermeterai cukup, bukti P.3;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II juga telah menghadirkan dua orang saksi di persidangan yang telah didengar keterangan mereka di bawah sumpahnya, masing-masing sebagai berikut:

1. Mat Salil bin Mentaran, umur 70 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi adalah saudara sepupu Pemohon I;
 - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I yang bernama Sarman dan Pemohon II bernama Sida Wati;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri;

Halaman 4 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi hadir saat Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan di rumah orang tua Pemohon II;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II menikah pada tahun 1973;
- Bahwa pada saat menikah status Pemohon I adalah jejak dan Pemohon II adalah perawan;
- Bahwa wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Mahidin;
- Bahwa setahu saksi pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam dan banyak orang yang hadir pada saat Pemohon I dan Pemohon II menikah;
- Bahwa setahu saksi antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan saudara, semenda dan sepersusuan, sehingga tidak ada halangan Pemohon I dengan Pemohon II untuk menikah;
- Bahwa setahu saksi tidak ada paksaan dalam pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa setahu saksi sejak Pemohon I dengan Pemohon II menikah sampai saat ini tidak ada masyarakat yang keberatan dengan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa setahu saksi Pemohon I dengan Pemohon II telah mempunyai 9 orang anak;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tinggal bersama di Desa Beriangan Tinggi dan tidak pernah merantau ke tempat lain sampai sekarang;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai serta Pemohon I tidak mempunyai isteri lain selain Pemohon II;

Halaman 5 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setahu saksi Pemohon I dengan Pemohon II mengurus isbat nikah selain untuk kepastian hukum pernikahan mereka juga untuk mengurus persyaratan menunaikan ibadah umroh;
- 2. Malyaning bin Jelnitam, umur 75 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi adalah saudara sepupu Pemohon I;
 - Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I yang bernama Sarman dan Pemohon II bernama Sida Wati;
 - Bahwa Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri;
 - Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II menikah pada tahun 1973 di Desa Beriang Tinggi di rumah orang tua Pemohon II;
 - Bahwa saksi hadir sewaktu akad nikah Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam;
 - Bahwa setahu saksi yang menjadi wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II;
 - Bahwa pada saat menikah status Pemohon I adalah jejaka dan Pemohon II adalah perawan;
 - Bahwa setahu saksi antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan saudara, semenda dan sepersusuan, sehingga tidak ada halangan Pemohon I dengan Pemohon II menikah;
 - Bahwa setahu saksi tidak ada paksaan dalam pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;

Halaman 6 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setahu saksi sejak Pemohon I dengan Pemohon II menikah sampai saat ini tidak ada masyarakat yang keberatan dengan pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II;
- Bahwa setahu saksi Pemohon I dengan Pemohon II telah mempunyai 9 orang anak;
- Bahwa Pemohon I dengan Pemohon II tinggal bersama di Desa Beriang Tinggi dan tidak pernah merantau ke tempat lain, dan selama ini Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai;
- Bahwa setahu saksi Pemohon I tidak pernah terikat dengan pernikahan lain selain dengan Pemohon II;
- Bahwa setahu saksi Pemohon I dengan Pemohon II mengurus isbat nikah selain untuk kepastian hukum pernikahan mereka juga untuk mengurus administrasi pendaftaran umroh;

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah menyampaikan kesimpulan secara lisan tetap dengan permohonannya dan memohon penetapan Majelis Hakim;

Bahwa jalannya persidangan selengkapya telah termuat dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan bagian tak terpisahkan dari penetapan ini, sehingga untuk mempersingkat uraian penetapan ini Majelis cukup menunjuk berita acara sidang tersebut;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana telah terurai diatas;

Halaman 7 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pada hari persidangan yang ditentukan, Pemohon I dan Pemohon II telah datang menghadap secara pribadi ke persidangan;

Menimbang, bahwa yang menjadi dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah bahwa pada tanggal 10 November 1973 Pemohon I telah melangsungkan pernikahan dengan Pemohon II di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur yang dilangsungkan sesuai dengan tata cara pernikahan Islam dengan wali nikah ayah kandung Pemohon II yang bernama Mahidin, mahar berupa seperangkat alat shalat dibayar tunai, dan dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing bernama Mat'aid dan Masrub, namun tidak tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning dan hingga saat ini Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai buku kutipan akta nikah;

Menimbang, bahwa isbat nikah ini akan dipergunakan oleh Pemohon I dan Pemohon II selain untuk adanya kepastian hukum status perkawinan Pemohon I dan Pemohon II, juga untuk kepentingan Pemohon I dan Pemohon II mengurus passport;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan alat-alat bukti di persidangan, yaitu berupa alat bukti tertulis P.1, P.2 dan P.3 serta dua orang saksi yang bernama Mat Salil bin Mentaran dan Malyaning bin Jelnitam yang dinilai oleh Majelis Hakim sebagai berikut:

Menimbang, bahwa bukti tertulis P.1 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Sarman (Pemohon I) Nomor 1704020205530001 tanggal

Halaman 8 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

20 April 2015 dan bukti tertulis P.2 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Sida Wati (Pemohon II) Nomor 1704024411540002 tanggal 3 Oktober 2012, Majelis dapat menerimanya karena telah memenuhi syarat formil dan materil sebagai bukti surat, dimana secara formil bukti tersebut telah dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu dan secara materil telah mendukung dan membuktikan bahwa pihak-pihak yang berperkara berdomisili di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Bintuhan dan pengajuan permohonan oleh Pemohon I dan Pemohon II ke Pengadilan Agama Bintuhan telah sesuai dengan ketentuan buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Peradilan Agama halaman 144;

Menimbang, bahwa bukti tertulis P.3 yang diajukan oleh Pemohon I dan Pemohon II berupa asli surat keterangan Nomor B.03/Kua.07.7.04/PW.01/01/2019 tanggal 16 Januari 2019 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, Majelis menilai bahwa bukti tersebut telah memenuhi syarat formil sebagai bukti surat karena dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu dan secara materil telah mendukung dan membuktikan dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur;

Menimbang, bahwa saksi 1 Pemohon I dan Pemohon II (Mat Salil bin Mentaran) sudah dewasa, memberikan keterangan di persidangan dan sudah disumpah serta memberi keterangan satu persatu, sehingga memenuhi syarat formal sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 171, Pasal 172 ayat (1) angka (4) dan Pasal 175 RBg;

Halaman 9 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Pemohon I dan Pemohon II (Mat Salil bin Mentaran) adalah saudara sepupu Pemohon I, mengenal Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami isteri dan mengetahui secara langsung pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan pada tahun 1973 di Desa Beriangan Tinggi, dengan wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II, dan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai hubungan saudara, semenda dan sepersusuan, tidak ada paksaan pada pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, serta tidak ada masyarakat yang keberatan dengan pernikahan mereka dan Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai serta tidak pernah terikat dengan pernikahan lain, adalah fakta yang dilihat sendiri dan didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon I dan Pemohon II, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 RBg sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Pemohon I dan Pemohon II (Malyaning bin Jelnitam) sudah dewasa, memberikan keterangan di persidangan dan sudah disumpah serta memberi keterangan satu persatu, sehingga memenuhi syarat formal sebagai saksi sebagaimana diatur dalam Pasal 171, Pasal 172 ayat (1) angka (4) dan Pasal 175 RBg;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Pemohon I dan Pemohon II (Malyaning bin Jelnitam) mengenal Pemohon I dengan Pemohon II sebagai suami isteri, dan mengetahui pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam pada tahun 1973 di Desa Beriangan

Halaman 10 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tinggi, dan setahu saksi yang menjadi wali nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II, dan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak mempunyai hubungan saudara, semenda dan sepersusuan, tidak ada paksaan pada pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II, serta tidak ada masyarakat yang keberatan dengan pernikahan mereka dan Pemohon I dengan Pemohon II tidak pernah bercerai serta tidak pernah terikat dengan pernikahan lain, adalah fakta yang dilihat sendiri dan didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon I dan Pemohon II, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 308 RBg sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan kedua saksi Pemohon I dan Pemohon II tersebut saling bersesuaian, maka berdasarkan Pasal 309 RBg alat bukti saksi yang di ajukan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dapat dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua saksi tersebut di atas, maka Majelis menilai terbukti dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II pada angka 1 sampai dengan angka 7;

Menimbang, bahwa apabila bukti tertulis dan keterangan para saksi dihubungkan dengan dalil-dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II, dapat ditemukan fakta sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam pada tanggal 10 November 1973, di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, dengan wali nikah

Halaman 11 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ayah kandung Pemohon II yang bernama Mahidin dan dihadiri oleh dua orang saksi nikah serta ada pengucapan ijab kabul;

2. Bahwa sewaktu menikah Pemohon I berstatus jejaka sedangkan Pemohon II berstatus perawan dan sewaktu pernikahan dilangsungkan kedua belah pihak tidak sedang terikat dengan perkawinan lain serta antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk menikah menurut syariat Islam maupun peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku;
3. Bahwa pernikahan yang dilakukan Pemohon I dan Pemohon II tersebut didasarkan pada persetujuan Pemohon I dan Pemohon II sendiri, atas dasar suka sama suka, tidak ada paksaan dari orang lain;
4. Bahwa selama menikah Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai buku kutipan akta nikah, karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur;
5. Bahwa sampai saat ini Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai, dan tidak ada gugatan dari masyarakat ataupun pihak-pihak lain terhadap pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta angka 1 Pemohon I dan Pemohon II telah melakukan pernikahan sesuai dengan tata cara pernikahan Islam dengan terpenuhi syarat dan rukunnya dengan demikian pernikahan yang dilakukan oleh Pemohon I dan Pemohon II telah sesuai dengan ketentuan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 14 Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Halaman 12 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Menimbang, bahwa berdasarkan fakta angka 2 sewaktu pernikahan dilangsungkan Pemohon I dan Pemohon II tidak dalam keadaan terikat oleh perkawinan lain dan tidak ada halangan pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II karena antara kedua belah pihak tidak ada hubungan sedarah, semenda ataupun sepersusuan, maka dengan demikian unsur-unsur larangan pernikahan sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 dan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 39 dan Pasal 40 Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam tidak terjadi pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta angka 3 pernikahan yang dilakukan oleh Pemohon I dan Pemohon II yang didasarkan atas persetujuan kedua mempelai yakni Pemohon I dan Pemohon II sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, maka dengan demikian telah terpenuhi pula ketentuan yang dimaksud dalam Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 16 ayat 1 Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa Pasal 7 ayat 1 Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam disebutkan "Perkawinan hanya dapat dibuktikan dengan akta nikah yang dibuat oleh Pegawai Pencatat Nikah", dan pada fakta angka 4 yang menyatakan bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai akta nikah sebagai bukti pernikahan mereka, maka permohonan Pemohon I dan Pemohon II untuk isbat nikah telah sesuai dengan Pasal 7 ayat 2 Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam;

Halaman 13 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II yang melangsungkan perkawinan pada tanggal 10 November 1973 dan sampai sekarang tidak mempunyai akta nikah sebagai bukti perkawinan mereka dan antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada halangan untuk melangsungkan perkawinan, maka Majelis Hakim menilai bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan isbat nikah telah sesuai dengan maksud Pasal 7 ayat 3 huruf d Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya Pengadilan Agama dapat menerima pengajuan permohonan isbat nikah Pemohon I dan Pemohon II tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta angka 5 sampai saat ini Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai dan tidak ada gugatan dari masyarakat terhadap status pernikahannya membuktikan bahwa Pemohon I dan Pemohon II diterima oleh lingkungan masyarakatnya sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas dan dengan memperhatikan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, cukup alasan bagi Majelis untuk mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II dengan menyatakan sah perkawinan Pemohon I dan Pemohon II tersebut yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 November 1973 di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa tiap-tiap perkawinan harus dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Pasal 5 ayat 1 tentang Inpres RI Nomor 1 Tahun 1991 tentang Kompilasi

Halaman 14 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hukum Islam yang menyatakan bahwa agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam setiap perkawinan harus dicatat, serta dengan memperhatikan Pasal 35 huruf a dan Pasal 36 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka Majelis Hakim memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, setelah ditetapkan oleh Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang diubah untuk kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka semua biaya yang timbul dari perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Mengingat, segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil-dalil syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (pemohon) dengan Pemohon II (pemohon) yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 1973 di Desa Beriang Tinggi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur;

Halaman 15 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Membebaskan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.691.000,00 (enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan dalam sidang permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Bintuhan pada hari Sening tanggal 18 Februari 2019 Masehi, bertepatan dengan tanggal 13 Jumadil Akhir 1440 Hijriah, oleh Sri Wahyuni,S.Ag.,M.Ag sebagai Ketua Majelis, Khoiril Anwar,S.Ag.,M.H.I dan Muhammad Hidayatullah,S.H.I masing-masing sebagai Hakim Anggota, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum, pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Tri Puspita Sari,S.H.,M.H.I sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Khoiril Anwar,S.Ag.,M.H.I

Sri Wahyuni,S.Ag.,M.Ag

Hakim Anggota,

Muhammad Hidayatullah,S.H.I

Panitera Pengganti,

Tri Puspita Sari,S.H.,M.H.I

Halaman 16 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp 30.000,00
2. Proses	Rp 50.000,00
3. Panggilan	Rp 600.000,00
4. Redaksi	Rp 5.000,00
5. Meterai	Rp 6.000,00
Jumlah	Rp 691.000,00

(Enam ratus sembilan puluh satu ribu rupiah)

Halaman 17 dari 17 penetapan Nomor 1/Pdt.P/2019/PA.Bhn